

ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP DI ERA NEW NORMAL SE-KABUPATEN DEMAK

Fendy Hidayat

Email: Fendy121212@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study is a descriptive quantitative research. The method used in this study is a survey method with a questionnaire. The population in this study were all physical education teachers in junior high school throughout Demak Regency totaling 293 people. Based on the Slovin formula, it was found that the research sample results were 169 physical education teachers in junior high school throughout Demak Regency. The sampling technique in this study used proportional random sampling. The research instrument used is a questionnaire that has been declared valid and reliable. The data analysis technique that will be used in this research is quantitative descriptive analysis with percentages. The results of the study showed that the junior high school physical education teachers in Demak Regency in the new normal era had good performance. Based on the results of respondents answer, it is known that the performance of junior high school physical education teachers in Demak Regency in the new normal era in the very good category there are 16 (9.5%) respondents, in the good category there are 66 (39%) respondents, in the fairly good category there are 54 (32%) respondents, in the unfavorable category there are 24 (14.2%) respondents and in the bad category there are 9 (5.3%) respondents.

Keywords : *teacher performance, physical education, the new normal era.*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang dipakai adalah metode survey dengan kuesioner atau angket. Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini ialah seluruh guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) se-Kabupaten Demak yang seluruhnya berjumlah 293 orang. Berdasarkan rumus slovin, diperoleh hasil sampel penelitian berjumlah 169 guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) se-Kabupaten Demak, sedangkan teknik pengumpulan sampel dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel proporsional secara acak. Instrument penelitian ini ialah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dikatakan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama (SMP) se-Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa kinerja dari guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama (SMP) se-Kabupaten Demak di *era new normal* pada kateori sangat baik ada 16 (9.5%) responden, pada kategori baik ada 66 (39%) responden, pada kategori cukup baik ada 54 (32%) respnden, pada kategori kurang baik ada 24 (14.2%) responden dan pada tingkat kategori tidak baik ada 9 (5.3%) responden.

Kata kunci : *kinerja guru, pendidikan jasmani, era new normal.*

PENDAHULUAN

Guru adalah pelaksana utama dalam proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan. Guru merupakan sebuah *system* yang digunakan sebagai jawaban berbagai hajat, keinginan, kepentingan akan kualitas sumber daya manusia yang secara profesional dalam sebuah kelompok. Maka dari itu, kinerja guru yang sangat tinggi diperlukan untuk melakukan proses pembaharuan dalam pendidikan (Permadi, 2013). Peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran dilatih, dididik, diajari oleh pendidik sebagai perwujudan dan kinerja guru di sekolah.

Sedangkan untuk proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru yang mendidik peserta didiknya mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik dan tinggi. Guru adalah ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah dan guru juga merupakan ujung tombak sebagai pengembang kurikulum (Widoyoko, 2019).

Di tengah pandemic Covid-19 ini, system pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan keadaan (Prastawa, 2018). Guru dipaksa menggunakan metode pembelajaran yang baru disesuaikan dengan *new normal*. Sebelum adanya *Covid-19*, guru masuk kelas untuk menjelaskan materi dan membahasnya, sekarang guru dituntut untuk melaksanakan alih metode/cara dan membutuhkan usaha yang termasuk baru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah, sehingga kinerja guru dalam sebuah keberlangsungan pembelajaran harus dapat memberikan contoh nyata langsung kepada siswa dengan memberi apresiasi kepada siswa secara profesional yang berpegang pada proses hasil belajar, maka *system* belajar-mengajar yang dikelolanya dapat bermutu dan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas (Husdarta, 2019).

Berbanding lurus dengan hal tersebut di atas, maka perlu adanya sebuah kebijakan dari Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Demak untuk terwujudnya kinerja pendidikan Kota Demak harus bertanggungjawab untuk membinanya, sedangkan di sekolah Kepala Sekolah dapat melakukan wewenang dan tanggungjawabnya secara penuh untuk menyelenggarakan di unitnya.

System pendidikan dengan kenormalan baru *covid-19* yang kini menjadi *pandemic* membuat Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid-19 bagi guru dan siswa semua jenjang di seluruh wilayah Indonesia. Dengan begitu, sekolah harus mencari metode pembelajaran jarak jauh sebagaimana

kompetensi dari tiap sekolah baik dari unsur kompetensi, guru, siswa, wali/orang tua hingga sarana prasarana yang dipunya (Dewi, 2020). Strategi yang digunakan oleh tiap sekolah tentu beragam dan juga pasti memiliki kendalanya masing-masing. Untuk sekolah yang familiar dengan metode pembelajaran berbasis digital sudah pasti tidak merasa kesulitan dengan adanya aturan dan tuntutan pembelajaran jarak jauh. Terlebih lagi untuk guru telah lihai membuat penilaian portofolio yang memiliki beragam tugas, sehingga tidak membebani siswa. Orang tua atau wali murid mengeluhkan metode pembelajaran jarak jauh di mana saat mereka mendampingi anak (selaku siswa) belajar di rumah justru menjadi beban bagi mereka (selaku orang tua) yang tidak memiliki *background* pendidikan yang cukup maupun sarana prasarana yang memadai untuk membantu anak mereka belajar (Ferianto, 2014).

Sebagai contoh, SMP N Kota Demak dipaksa melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing sebab pembelajaran secara langsung di sekolah atau tatap muka ditiadakan guna membantu pencegahan penularan virus covid-19. Sedangkan diketahui bahwa tidak semua siswa mampu atau terbiasa dengan metode pembelajaran secara *online*. Selain itu, masih banyak guru yang belum lihai menggunakan teknologi atau media social dalam menyampaikan materi pembelajarannya (Dewi, 2020). Penerapan kebijakan *Work From Home* (WFH) kini menjadi primadona banyak orang terutama kaum-kaum generasi millennial karena dengan adanya *work from home* (WFH) kita tidak harus bangun pagi, mandi dan bersiap-siap berangkat ke sekolah ataupun kantor dan membelah jalan yang penuh sesak dengan kendaraan yang otomatis menyita waktu dan *energy*. Kini, hanya bermodal baju seadanya lalu menyalakan computer/laptop/alat elektronik lainnya dari rumah, orang-orang sudah bisa bekerja/bersekolah/melakukan hal produktif lainnya. *World Health Organization* (WHO) menginformasikan bahwa penerapan *Work From Home* (WFH) pada masa *pandemic virus covid-19* merupakan langkah strategis yang ditempuh pemerintah guna mencegah penyebaran virus menular ini. Tentunya kebijakan tersebut menimbulkan berbagai pendapat pro dan kontra tak terkecuali dari guru-guru (Mufti, 2013).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa saat ini sekolah-sekolah mulai menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara online. Dengan begitu, guru harus mencari cara-cara baru untuk menangani siswa-siswanya agar siswa tetap belajar dengan kondusif walaupun hanya dari rumah. Kinerja guru sangat dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh secara *online* di masa *pandemic covid-19* ini, terutama di bagian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru pada mata pelajaran jasmani olahraga

dan kesehatan dirasa harus mampu bertindak sebagai *creator* dan motivator dalam menyampaikan pelajarannya sehingga dipandang perlu adanya pengembangan suasana belajar agar mampu menarik minat siswa selama pembelajaran daring, sehingga siswa dapat mengekspresikan minat dan/atau kegemarannya dalam proses pembelajaran (Amirullah, 2018).

Menurut hasil pengamatan awal yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama kabupaten Demak pada tanggal 14 November 2021 dengan responden drs. H. M. Nasikin, M. Pd selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Demak beliau menyatakan bahwa karena masih minimnya pemahaman guru akan pentingnya kinerja guru pendidikan olahraga maka kualitas pendidikan juga masih kurang maksimal, hal tersebut juga berkaitan dengan belum lengkapnya media perangkat pembelajaran/RPP guru sebagai penunjang suksesnya pembelajaran. Selain hal itu berdasarkan hasil pernyataan dari siswa ditemukan bahwa guru hanya datang, melakukan cek kehadiran, lalu memberikan sarana dan prasarana olahraga setelah itu siswa ditinggal dibiarkan bermain sendiri tanpa diberi materi pembelajaran, setelah jam pembelajaran usai guru baru datang kembali untuk membubarkan peserta. Dan terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, ternyata sarana dan prasarana tersebut masih kurang memenuhi syarat layak untuk digunakan. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian dari pemerintah dan dinas terkait juga kurangnya kinerja guru pendidikan olahraga di sekolah selama ini.

Berdasar masalah masalah yang ada diatas bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar untuk membimbing siswanya disamping itu juga guru harus berusaha menjalin hubungan lebih baik dengan siswa, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat sekitar. Kualitas pendidikan itu ditentukan oleh peran seorang guru yang dituntut profesional dalam mengemban tugasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebuah kinerja yang baik juga harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan olahraga di sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya. Namun kenyataannya kepribadian, sosial, profesional dan kompetensi pedagogik, guru serta kinerja guru pendidikan olahraga dalam mengajar belum diketahui secara pasti. Jadi penelitian ini dilakukan salah satunya adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja guru pendidikan olahraga di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Demak.

Permasalahan-permasalahan diatas sebagai dasar mengapa diperlukannya kinerja guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam memberikan pendidikan yang tepat guna pada

siswanya dengan menerapkan rencana, pelaksana dan evaluasi pembelajaran dengan kreatif yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak kesulitan mencerna menerima pendidikan yang diberikan oleh pendidik/ guru tersebut. Tidak menutup kemungkinan adalah, adanya sebagian pendidik/ guru olahraga yang belum dapat melaksanakan rencana, pelaksana dan evaluasi pembelajaran yang baru dimasa sekarang, *covid-19*.

Sampai sekarang mesih belum banyak penelitian khusus yang meneliti tentang kinerja pendidik/ guru olahraga di masa *covid-19*. Penelitian kali ini akan memfokuskan kepada kinerja pendidik/ guru olahraga di masa new normal *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Se Kabupaten Demak dengan judul *Penelitian “Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP diEra New Normal SeKabupaten Demak”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner atau angket. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Demak yang berjumlah 293 orang. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh hasil sampel penelitian dengan jumlah 169 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling* dengan *instrument* berupa 45 soal atau pertanyaan kuesioner/angket. Hasil uji validitas didapati bahwa ada 42 soal atau pertanyaan dinyatakan valid sebab nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361) dan 3 soal atau pertanyaan dinyatakan tidak valid sebab nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dalam penelitian ini total soal atau pertanyaan yang dapat digunakan ialah 42. Hasil uji reliabilitas didapati bahwa nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan sebesar $0.982 > 0.6$, sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu *instrument* penelitian ini dinyatakan *reliable/konsisten*.

TEKNIS ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS 24.0 yang dibentuk distribusi frekuensi berskala lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal*

Berikut distribusi frekuensi hasil penelitian kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* :

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani
SMP Seluruh Kabupaten Demak

Rentang nilai	Kategori	frekuensi	Persentase
181 – 196	Sangat Baik	16	9,5%
165 – 180	Baik	66	39%
149 – 164	Cukup Baik	54	32%
133 – 148	Kurang Baik	24	14,2%
117 – 132	Tidak Baik	9	5,3%
Jumlah		169	100%

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dijelaskan bahwa yang menyatakan bahwa Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal* pada kategori sangat baik ada 16 guru atau 9,5% dan pada kategori baik ada 66 atau 39%, yang menyatakan cukup baik ada 54 guru atau 32% dan yang menyatakan kurang baik ada 24 guru atau 14,2% dan pada kategori tidak baik ada 9 guru atau 5,3%

2. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal* Berdasarkan Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan merencanakan program belajar mengajar dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.4.
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak
Berdasarkan Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar

Rentang nilai	Kategori	frekuensi	Persentase
49 - 55	Sangat Baik	49	29%
43 - 48	Baik	52	30,8%
37 - 42	Cukup Baik	25	14,8%
31 - 36	Kurang Baik	33	19,5%
25 - 30	Tidak Baik	10	5,9%
Jumlah		169	100%

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Berikut ini ditunjukkan grafik ilustrasi kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan merencanakan program belajar mengajar ada 29% atau 49 guru menyatakan sangat baik. ada 30,8% atau 52 guru menyatakan baik dan ada 14.8% atau 25 guru menyatakan pada kategori cukup baik, ada 19.5% atau 33 guru menyatakan kurang baik dan ada 5.9% atau 10 guru menyatakan tidak baik.

3. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal* Berdasarkan Kemampuan Menguasai Bahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan menguasai bahan dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak Berdasarkan Kemampuan Menguasai Bahan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
39-45	Sangat Baik	37	21.9%
35-38	Baik	53	31.4%
31-34	Cukup Baik	32	18.9%
27-30	Kurang Baik	29	17.2%
23-26	Tidak Baik	18	10.6%
Jumlah		169	100%

Sumber : Hasil Analisis Data (2022)

berdasarkan table distribusi frekuensi dapat dijabarkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan menguasai bahan ada 37 guru atau 21,9% menyatakan sangat baik ada 53 guru atau 31,4% menyatakan baik, ada 32 guru atau 18.9% menyatakan cukup baik, ada 29 guru atau 17.2% menyatakan kurang baik dan ada 18 guru atau 10.6% menyatakan tidak baik.

4. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal* Berdasarkan Kemampuan Melaksanakan atau Mengelola Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Penjas
Berdasarkan Kemampuan Mengelola Proses Belajar Mengajar

Rentang nilai	Kategori	frekuensi	Persentase
55 - 60	Sangat Baik	37	21,9%
48 - 54	Baik	44	26%
41 - 47	Cukup Baik	42	24,9%
34 - 40	Kurang Baik	28	16,6%
27 - 33	Tidak Baik	18	10,7%
Jumlah		169	100%

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dijabarkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar, ada 37 guru atau 21.9% menyatakan sangat baik, ada 44 guru atau 26% menyatakan baik dan ada 42 guru atau 24.9% menyatakan cukup baik, ada 28 guru atau 16,6% menyatakan kurang baik dan ada 18 guru atau 10,7% menyatakan tidak baik.

5. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *Era New Normal* Berdasarkan Kemampuan Mengevaluasi Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak
Berdasarkan Kemampuan Mengevaluasi Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
45-50	Sangat Baik	34	20.1%
40-44	Baik	37	21.9%
35-39	Cukup Baik	48	28.4%
30-34	Kurang Baik	27	16%
25-29	Tidak Baik	23	13.6%

Jumlah	169	100%
--------	-----	------

Sumber : Hasil Analisis Data (2022)

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dijabarkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar ada 34 guru atau 20.1% menyatakan sangat baik, ada 37 guru atau 21.9% menyatakan baik, ada 48 guru atau 28.4% menyatakan cukup baik dan ada 27 guru atau 16% menyatakan kurang baik dan ada 23 guru atau 13.6% menyatakan tidak baik.

PEMBAHASAN

Menerangkan hasil penelitian dengan survey atau kuesioner tentang kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* yaitu 169 responden. Pada kategori sangat baik ada sebanyak 16 orang responden (9.5%). Responden sebanyak 66 orang (39%) berada pada kategori baik, 54 orang responden (32%) berada pada kategori cukup baik, 24 orang responden (14.2%) berada pada kategori buruk dan 9 orang responden (5.3%) berada pada kategori buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi responden tentang kinerja guru pendidikan jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 39%. Dapat disimpulkan bahwa “Guru Pendidikan Jasmani SMP Seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kinerja yang baik”.

Kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* yang didasarkan pada kemampuannya dalam merencanakan program belajar mengajar, dari total 169 responden, 49 orang (29%) berada pada kategori sangat baik, 52 orang (30.8%) berada pada kategori baik, 25 orang (14.8%) berada pada kategori cukup baik, 33 orang (19.5%) berada pada kategori kurang baik dan 10 orang (5.9%) berada pada kategori tidak baik. Dari hasil tersebut, didapatkan hasil bahwa asumsi responden terkait kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasar pada kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 30.8%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kemampuan merencanakan program belajar mengajar yang baik.

Kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* yang didasarkan pada kemampuannya dalam menguasai bahan, dari total 169 responden, 37 orang (21.9%) berada pada kategori sangat baik, 53 orang (31.4%) berada pada kategori baik, 32 orang (18.9%) berada pada kategori cukup baik, 29 orang (17.2%) berada pada kategori kurang baik dan 18 orang (10.6%) berada pada kategori tidak baik. Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa asumsi responden terkait kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasar pada kemampuan menguasai bahan sebagian besar berada

pada kategori baik yaitu sebesar 31.4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kemampuan menguasai bahan yang baik.

Kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* yang didasarkan pada kemampuannya dalam melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dari total 169 responden, 37 orang (21.9%) berada pada kategori sangat baik, 43 orang (26%) berada pada kategori baik, 42 orang (24.9%) berada pada kategori cukup baik, 28 orang (16.6%) berada pada kategori kurang baik dan 18 orang (10.6%) berada pada kategori tidak baik. Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa asumsi responden terkait kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 26%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar yang baik.

Kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* yang didasarkan pada kemampuannya dalam mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar, dari total 169 responden, 34 orang (20.1%) berada pada kategori sangat baik, 37 orang (21.9%) berada pada kategori baik, 48 orang (28.4%) berada pada kategori cukup baik, 27 orang (16%) berada pada kategori kurang baik dan 23 orang (13.6%) berada pada kategori tidak baik. Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa asumsi responden terkait kinerja guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* berdasarkan kemampuan mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 28.4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Jasmani SMP seluruh Kabupaten Demak di *era new normal* memiliki kemampuan mengevaluasi kemajuan proses belajar mengajar yang cukup baik.

Mangkunegara (2018) berpendapat bahwa kinerja adalah buah dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Secara kualitatif dan kuantitatif, fokusnya adalah pada kinerja guru dan keberhasilan pendidikan sekolah. Secara kuantitatif, guru harus mampu bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan mempersiapkan kebutuhan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) secara optimal. Selain itu, kualitas penyampaian dan pengemasan bahan ajar dinilai turut mengambil peranan yang besar terhadap minat dan motivasi siswa serta mudahnya mendapatkan bimbingan (Utama D., Sembiring F & Wicaksono, 2021).

Kinerja maksimal adalah tuntutan bagi guru Pendidikan Jasmani agar tujuan pendidikan untuk kebutuhan siswa yang beraneka ragam dapat terwujud secara maksimal. Tujuan dari pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak di tanah air, namun juga untuk meningkatkan kualitas hidup siswa secara keseluruhan agar cita-cita yang siswa impikan dapat tercapai dan untuk mempersiapkan kehidupan anak di masa depan. Tuntutan kerja pada guru dimulai dan dilanjutkan dengan penyiapan, komitmen, pelaksanaan dan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) (Anita dan Damrah, 2020).

peran guru di sekolah adalah sebagai penentu keberlangsungan proses dan berjalannya belajar mengajar di sekolah yang mumpuni. Guru harus mampu menampilkan perannya secara optimal dan professional. Sugianto dkk (2014:33) menyatakan bahwa kinerja guru ialah kualitas penampilan guru dalam memenuhi tanggungjawab utamanya sebagai seorang pendidik, guru, pembimbing dan pelatih serta berperan dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan pendidikan. Secara khusus, guru Pendidikan Jasmani perlu memiliki kemampuan dasar yang mumpuni agar dana kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan optimal. Guru juga harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), menguasai materi, mengelola dan mengevaluasi jalannya KBM (Sudjana, 2017). Jika guru mempunyai kompetensi dasar itu, maka akan tercapailah tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut harus terlaksana secara beriringan dan saling mengisi, dengan begitu kebutuhan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru pendidikan jasmani smp se-kabupaten demak di era new normal memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan jawaban responden bahwa kinerja guru penjas pada kategori sangat baik ada 16 (9,5%) respon, pada kategori baik ada 66 (39%) respon, pada kategori cukup baik ada 54 (32%) respon, pada kategori kurang baik ada 24 (14,2%) respon dan pada kategori tidak baik ada 9 (5,3%) respon. Saran bagi guru penjas diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat mengembangkan mata pelajaran di sekolah untuk selalu timbul inovasi baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, H. 2018. Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1): 54–60.
- Anita & Damrah 2020. KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA NEW NORMAL COVID 19. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2): 194–200. Tersedia di <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55–61. Tersedia di <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Ferianto, B. 2014. Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1): 14–20.
- Husdarta 2019. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufti, K. 2013. *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permadi, Dadi ., & A. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Prastawa, F.R. 2018. *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utama, D., Sembiring, F., & Wicaksono, L. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SLB

Kota Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education*, 2(1): 37–52.
Widoyoko, S.E.P. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.